PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA

SMAN 12 BULUKUMBA

(Studi Pada Materi Sistem Koloid)

Irma Nirmayanti, Muhammad Anwar\*, Muhammad Danial\*

Program Studi S2 Pendidikan Kimia Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar kimia pada materi sistem koloid, (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia pada materi sistem koloid, (3) pengaruh interaksi pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia pada materi sistem koloid. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain faktorial 2x3. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA SMAN 12 Bulukumba tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI IPA/1 dan XI IPA/2 sebanyak 64 orang. Sampel penelitian merupakan sampling jenuh yaitu kelas XI IPA/1 sebagai kelas kontrol dan XI IPA/2 sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket motivasi belajar sebanyak 50 butir pernyataan dalam bentuk skala likert dan tes hasil belajar sebanyak 30 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari motivasi tinggi, motivasi sedang dan motivasi rendah, dan pengumpulan data hasil belajar kognitif yang diperoleh dari hasil pemberian tes hasil belajar berupa *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan dengan bantuan program *SPSS 20 for windows*, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis *Two way Anova,* dengan tingkat kesalahan 5 % (α = 0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar kimia peserta didik dengan nilai signifikansi 0,047 lebih kecil dari 0,05; (2) ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05; (3) tidak terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia dengan nilai signifikansi 0,912 lebih besar dari 0,05.

**Kata kunci:** Pendekatan, CTL, Motivasi, Hasil Belajar

**ABSTRACT**

The study aims at examining (1) the impact of learning approach towards learning result on Chemistry subject of colloid system material, (2) the impact of learning motivation towards learning result on Chemistry subject of colloid system material, (3) the impact of interaction between learning approach and learning motivation towards learning result on Chemistry subject of colloid system material. The study is quasi-experiment which employs factorial 2x3 design. The populations of the study were the students of grade XI IPA at SMAN 12 Bulukumba of academic year 2015/2016 consisted of class XI IPA/1 and class XI IPA/2 with the total of 64 students. The samples were saturated samples, namely class XI IPA/1 as the control class and class XI IPA/2 as the experiment class. The instruments used were questionnaire of learning motivation consisted of 50 question items in a form of likert scale and test of learning result consisted of 30 question items in multiple choices form. Data collection were the data of students’ learning motivation which consisted of high motivation, medium motivation, and low motivation, and the data of cognitive learning result obtained from the posttest of learning result. Data were analyzed using SPSS 20 for windows, which were descriptive statistics analysis and inferential statistics analysis consisted of normality test, homogenous test, and hypothesis test. the hypothesis test was conducted using Two Way Anova analysis with error degree 5 % (α=0,05). The results of the study reveal that (1) there is an impact of learning approach towards learning result of students on Chemistry subject with the significance score 0.047 smaller than 0.05, (2) there is an influence of learning motivation towards learning result of students on Chemistry subject wuth the significance score 0.000 smaller tha 0.05, and (3) there is no impact of interaction between learning approach and learning motivation toward learning result of students on Chemistry subject with the significance score 0.912 greater than 0.05.

Keywords: approach, CTL, motivation, learning result

\*Dosen Kimia Universitas Negeri Makassar

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi unsur terpenting dalam peningkatkan kualitas sumber daya manusia Pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara ketat dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dapat diketahui dengan melihat hasil belajar peserta didik yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMAN 12 Bulukumba, bahwa hasil belajar peserta didik yang diperoleh khususnya untuk mata pelajaran Kimia pada materi Sistem Koloid selama ini masih belum sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu berdasarkan pengakuan peserta didik bahwa ilmu kimia sangat sulit untuk dipelajari karena memiliki banyak istilah ilmiah yang membosankan dan masih abstrak bagi mereka. Selain itu bentuk pembelajaran yang digunakan oleh guru pada umumnya selalu menggunakan pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran konvensional itu adalah guru lebih banyak menyampaikan informasi dan peserta didik lebih banyak mendengarkan dan menerima informasi tersebut serta kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, akibatnya peserta didik jenuh dan tidak termotivasi dalam belajar kimia. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dapat pula mempengaruhi hasil belajar, dimana hasil belajar peserta didik saat ini belum tercapai sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum dan tujuan pendidikan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam belajar kimia yang sesuai dengan karakteristik materi sistem koloid untuk membuat kondisi lebih rill dan memotivasi peserta didik dalam belajar lebih baik adalah pendekatan kontekstual (CTL). Sebagai bahan pertimbangan lainnya bahwa CTL memiliki karakteristik yang membedakan dengan pendekatan pembelajaran lainnya menurut Trianto (2012:110), yaitu kerja sama, saling menunjang, menyenangkan dan mengasyikkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, dan menggunakan berbagai sumber siswa aktif. Adapun tujuan penelitian belajar kimia pada materi Sistem Koloid; (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia pada materi Sistem Koloid; dan (3) pengaruh pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia pada materi Sistem Koloid. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru untuk menambah pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran CTL, membuka wawasan dan pemikiran serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tentang pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, dan memberikan masukan akan pentingnya memperhatikan motivasi belajar sehingga dapat meningkatan hasil belajar peserta didik.

Defenisi yang mendasar tentang pembelajaran kontekstual menurut Hosnan (2014:267) adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilannya dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkontruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Adapun karakteristik *Contextual Teaching and Learning* yang membedakan dengan pembelajaran yang lainnya menurut Trianto (2014: 144), antara lain: kerja sama, saling menunjang, menyenangkan (tidak membosankan), belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, memakai berbagai sumber dan siswa aktif.

Penerapan pendekatan CTL melibatkan tujuh komponen utama dalam pembelajaran, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*community learning*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Adapun komponen pembelajaran dalam pendekatan CTL dapat dilihat pada Tabel 1.

 Tabel 1. Komponen Pembelajaran dalam Pendekatan CTL

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap Kegiatan | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa | CTL |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pendahuluan  | * Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.
* Menyampaikan prasyarat dan memotivasi peserta didik.
 | Mendengarkan tujuan yang disampaikan guru.Menjawab prasyarat dan peserta didik termotivasi |  |
| Inti | * Menyampaikan materi dan memberikan contoh.
* Menjelaskan dan mendemonstrasikan percobaan.
* Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar yang heterogen.
* Membimbing siswa menjawab pertanyaan yang ada di LKS.
* Meminta perwakilan dari setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas.
 | Mendengarkan dan mencatat penjelasan guru.Memperhatikan demonstrasi guru.Membentuk kelompok.Melakukan percobaan yang ada di LKS.Menjawab pertanyaan yang ada di LKS.Mempersentasikan hasil percobaan kelompok yang diperoleh. | *Konstruktivisme**Permodelan**Masyarakat Belajar dan inkuiri**Bertanya**Penilaian Autentik dan* *Bertanya* |
| Penutup | * Membimbing siswa merangkum atau menyimpulkan semua materi yang telah dipelajari.
* Memberi tes.
 | Merangkum atau menyimpulkan materi yang dipelajari.Mengerjakan soal-soal tes | *Refleksi* *Penilaian Autentik* |

Sumber (Hosnan, 2014: 278-279)

Pendekatan pembelajaran kontekstual dikembangkan berdasarkan empat teori belajar, yaitu teori perkembangan dari Piaget, teori *free discovery learning* dari Bruner, teori *meaningful learning* dari Ausubel dan teori belajar Vygotsky. Adapun beberapa kelebihan yang dimiliki pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, yaitu (1) pembelajaran menjadi lebih bermakna dan rill, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materiitu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehinggatidak akan mudah dilupakan. (2) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pendekatan pembelajaran CTL menganut aliran konstriktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”. Sedangkan kelemahan yang dimiliki pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL adalah (1) guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Guru lebih intensif dalam membimbing, siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksa kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. (2) guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun, dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

Menurut Sanjaya (2013: 179), pendekatan pembelajaran konvensional adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi dengan optimal. Pendekatan pembelajaran ini merupakan bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru.Pembelajaran yang dilakukan berupa metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang banyak dilakukan di sekolah saat ini, yang meggunakan urutan kegiatan, contoh dan latihan. guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan.

Motivasi belajar adalah dorongan, keinginan dan kebutuhan yang menggerakkan perilaku seseorang untuk mau dan ingin melakukan perubahan tingkah laku berdasarkan pencapaian tujuannya. Motivasi belajar pada umumnya memiliki beberapa indikator, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi, evaluasi dimaksudkan secagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) ada pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar kimia peserta didik pada materi Sistem Koloid; (2) ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik pada materi Sistem Koloid; (3) ada pengaruh pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik pada materi Sistem Koloid.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang terdiri dari dua macam variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*).Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran dan motivasi. Adapun pendekatan pembelajaran terbagi atas dua yaitu pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dan pendekatan pembelajaran konvensional. Motivasi terbagi atas motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah.Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar kimia peserta didik pada materi sistem koloid.Desain penelitian ini adalah desain faktorial yang dikategorikan sebagai desain faktorial 2 x 3. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI IPA SMAN 12 Bulukumba Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas XI IPA/1, XI IPA/2 64 peserta didik. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh yaitu kelas XI IPA/1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang yang akan dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, dan kelas XI IPA/2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang yang akan dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar kognitif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial. Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*  dan uji homogenitas dengan uji *Lavene* dengan taraf signifikan > 0,05, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan variansnya homogen. Untuk uji hipotesis yang dilakukan dengan uji *Two Way Anova* atau Anova dua arah menggunakan SPSS 20 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Jika harga signifikan (α) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima dan sebaliknya.

1. **HASIL PENELITIAN**

Hasil analisis deskriptif motivasi belajar kimia peserta didik tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Peserta Didik untuk Setiap Indikator

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator | Nilai Motivasi Belajar Peserta Didik |
| Pendekatan CTL | P.konvensional |
| Mean | Kategori | Mean | Kategori |
| Adanya hasrat dan keinginan berhasil | 80,58 | Sedang | 82,77 | Sedang |
| Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 79,70 | Sedang | 82,84 | Sedang |
| Adanya harapan dan cita-cita masa depan | 85,55 | Tinggi | 86,45 | Tinggi |
| Adanya penghargaan dalam belajar | 77,42 | Rendah | 77,00 | Rendah |
| Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | 75,61 | Rendah | 77,90 | Sedang |
| Adanya lingkungan belajar yang kondusif | 82,06 | Sedang | 84,42 | Tinggi |

Hasil belajar kimia peserta didik yang hubungannya dengan indikator pencapaian kompetensi, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskriptif Hasil Belajar Kimia Peserta Didik untuk Setiap Indikator

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator Pencapaian Kompetensi | Hasil Belajar Kimia Peserta Didik |
| Pendekatan CTL | P. Konvensional |
| Mean | Kategori | Mean | Kategori |
| Mengklasifikasikan suspensi kasar, larutan sejati dan koloid  | 63,64 | Tinggi | 45,16 | Cukup |
| Mengelompokkan jenis koloid berdasarkan fase terdispersi dan fase pendispersi | 54,45 | Cukup | 57,61 | Cukup |
| Mendeskripsikan sifat-sifat koloid | 66,97 | Tinggi | 62,35 | Tinggi |
| Menjelaskan koloid liofob dan liofil | 42,33 | Cukup | 43,61 | Cukup |
| Menjelaskan proses pembuatan koloid | 57,58 | Cukup | 58,06 | Cukup |
| Membuat percobaan pembuatan koloid dengan bahan yang ada di sekitarnya | 64,70 | Tinggi | 45,13 | Cukup |

Adapun deskriptif nilai hasil belajar kimia berdasarkan kategorisasi terhadap motivasi belajar peserta didik tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Kimia Peserta Didik

 Berdasarkan Kategorisasi motivasi belajar kimia

|  |  |
| --- | --- |
| Pendekatan Pembelajaran | Motivasi Belajar |
| Tinggi | Sedang | Rendah |
| CTL | Jumlah Sampel | 6 | 19 | 8 |
| Mean  | 72,33 | 56,89 | 49,13 |
| Standar Deviasi | 9,832 | 12,543 | 13,196 |
| Nilai Maksimum | 87 | 77 | 63 |
| Nilai Minimum | 60 | 37 | 23 |
| Konvensional | Jumlah Sampel | 12 | 14 | 5 |
| Mean  | 61,08 | 50,43 | 40,60 |
| Standar Deviasi | 16,533 | 16,142 | 11,036 |
| Nilai Maksimum | 83 | 83 | 50 |
| Nilai Minimum | 37 | 27 | 23 |

Uji normalitas pada hasil belajar kimia peserta didik untuk kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan pendekatan CTL dan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pendekatan konvensional dapat dilihat pada data dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil belajar Kimia Peserta Didik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Sig | Α | Keterangan |
| Kelas eksperimen (pendekatan pembelajaran CTL) | 0,566 | 0,05 | Normal |
| Kelas kontrol (pendekatan pembelajaran konvensional)  | 0,252 | 0,05 | Normal |

Untuk menguji homogenitas varian sampel dalam penelitian ini digunakan uji *Lavene* dengan bantuan program SPSS 20. Analisis uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas (*Lavene’s Test*)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| F | df1 | df2 | Sig. |
| 1.474 | 5 | 58 | .212 |
|  |

Nilai ini menunjukkan bahwa nilai sig ˃ α atau 0,212 ˃ 0,05 yang artinya kedua kelompok data mempunyai varian yang sama. Sedangkan hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Varians Hasil Belajar Kimia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | F | Sig. |
| Pendekatan Pembelajaran | 4.131 | .047 |
| Motivasi Belajar | 11.195 | .000 |
| Pendekatan Pembelajaran \* Motivasi Belajar | .092 | .912 |



Gambar 4.13 Interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar

 terhadap hasil belajar kimia peserta didik

1. **PEMBAHASAN**

Adapun pembahasan dari hasil uji hipotesis pada Tabel 7, diuraikan sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan analisis varians *two way Anova* yang dihitung dengan bantuan program SPSS 20, diperoleh nilai F hitung adalah 4,131 dengan signifikansi 0,047. Karena nilai signifikan 0,047 ˂ α = 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL dengan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Hal tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Koloid. Berdasarkan deskripsi data hasil belajar diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan pendekatan CTL adalah 57, 82 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pendekatan konvensional sebesar 52,97.

Dalam hubungannya dengan setiap indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran pada materi Sistem koloid yang terdiri dari enam indikator, dimana indikator pertama adalah mengklasifikasikan suspensi kasar, larutan sejati, dan koloid berdasarkan data hasil pengamatan (effek Tyndall, homogen/heterogen, dan penyaringan); indikator kedua yaitu mengelompokkan jenis koloid berdasarkan fase terdispersi dan fase pendispersi; indikator ketiga yaitu mendeskripsikan sifat-sifat koloid (effek Tyndall, gerak Brown, dialisis, elektroforesis, emulsi koagulasi); indikator keempat adalah menjelaskan koloid liofob dan liofil; indikator kelima adalah menjelaskan proses pembuatan koloid; dan indikator keenam yaitu membuat percobaan pembuatan koloid dengan bahan yang ada di sekitarnya. Dari enam indikator tersebut, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan CTL pada masing-masing indikator pertama, ketiga dan keenam yaitu 63,64; 66,97; dan 64,70 lebih besar dari pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, yaitu 45,16; 62,35; dan 45,13. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan CTL untuk masing-masing indikator kedua, keempat dan kelima, yaitu 54,45; 42,33 dan 57,58 sedikit lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, yaitu 57,61; 43,61 dan 58,06. Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kimia pada materi Sistem Koloid yang diperoleh peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan CTL lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar kimia peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran CTL mempunyai pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil temuan dan teori-teori belajar yang telah dikemukakan bahwa ada pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar kimia peserta didik pada materi Sistem Koloid.

1. Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis varians *two way Anova* yang dihitung dengan bantuan program SPSS 20, diperoleh nilai F hitung adalah 11,195 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikan 0,000 ˂ α = 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Koloid. Berdasarkan deskripsi data hasil belajar untuk diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah 72,33 di kelas eksperimen dan 62,73 di kelas kontrol, nilai rata-rata hasi belajar peserta didik yang memiliki motivasi sedang adalah 58,00 di kelas eksperimen dan 51,25 di kelas kontrol, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi rendah adalah 47,78 di kelas eksperimen dan 42,13 di kelas kontrol. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi tinggi lebih besar atau lebih baik dari pada nilai hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi sedang dan motivasi rendah. Hal ini membuktikan teori yang telah dikemukakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik semakin baik pula dan begitupun sebaliknya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Wahab (2015: 129) bahwa motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar, sehingga dengan tingginya motivasi belajar maka dapat meningkatkan pula hasil belajar peserta didik.

1. Pendekatan Pembelajaran dan Motivasi Belajar

Hasil perhitungan analisis varians *two way Anova*, diperoleh nilai F hitung adalah 0,092 dengan signifikansi 0,912. Karena nilai signifikan 0,912 ˃ α = 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar dapat terjadi apabila terdapat perbedaan antara selisih hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan CTL dan pendekatan pembelajaran konvensional yang masing-masing memiliki motivasi belajar tinggi, selisih hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan CTL dan pendekatan pembelajaran konvensional yang masing-masing memiliki motivasi belajar sedang, dan selisih hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan CTL dan konvensional yang masing-masing memiliki motivasi belajar rendah. Dimana hasil selisih tersebut harus jauh berbeda agar pengaruhnya signifikan, tetapi temuan dalam hasil penelitian ini, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi tinggi yang dibelajarkan dengan pendekatan CTL 72,33 yang tidak jauh selisihnya antara nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, yakni 61,08. Untuk nilai hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar sedang yang dibelajarkan dengan pendekatan CTL yaitu 56,89 yang tidak jauh selisihnya dengan yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, yaitu 50,43 dan nilai rata-rata hasil belajar kimia peserta didik yang memiliki motivasi rendah yang dibelajarkan dengan pendekatan CTL 49,13 yang juga tidak jauh selisihnya antara yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, yaitu 40,60. Sehingga hasil temuan yang diperoleh pengaruhnya tidak signifikan. Dan jika diamati interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar pada Gambar 1, yaitu tidak ada hubungan yang saling mempengaruhi antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik, yang terlihat hanyalah pengaruh motivasi belajar yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik dan sedikit pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Ada pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI IPA SMAN 12 Bulukumba (studi pada materi sistem koloid),
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI IPA SMAN 12 Bulukumba (studi pada materi sistem koloid),
3. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar kimia peserta didik kelas XI IPA SMAN 12 Bulukumba (studi pada materi sistem koloid),
4. **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka beberapa saran yang terkait dalam hasil penelitian ini, antara lain.

1. Guru sebaiknya kreatif dalam penggunaan metode, strategi, pendekatan maupun model pembelajaran berdasarkan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik untuk membelajarkan mereka, dan juga guru harus selalu memperhatikan kondisi belajar peserta didik baik dari segi motivasi belajar peserta didik maupun hal-hal yang dapat mengganggu kenyamanan peserta didik dalam belajar, karena hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
2. Bagi sekolah, sebaiknya memperhatikan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam proses belajar mengajar sehingga tercipta kenyamanan atau kondisi yang baik untuk belajar
3. Diharapkan agar peneliti lain, dapat mengembangkan atau melanjutkan penelitian

Dengan memilih metode, strategi atau pendekatan pembelajaran lain yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, Zaenal. 2014. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.

Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dahar, Ratna W. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.

Eggen, Paul & Kauchank, Don. 1996. *Strategie and Models for Teachers Teaching Content and Thinking Skills: Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir.* Terjemahan oleh Satrio Wahono. 2012. Jakarta: PT. Indeks.

Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami.* Bandung: PT Refika Aditama.

Gongden J J, Gongden EJ & Lohdip YN. 2011. Assessment of The Difficult Areas of The SeniorSecondary School 2 (two) Chemistry Syllabus of The Nigeria Science Curriculum. *AJCE*, (Online), Vol. 1, No. 1. (<http://www.ajol.info/index.php/ajce/article/viewFile/82525/72681>, Diakses 17 September 2015).

Gredler, Margaret. 2011. *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*. Terjemahan oleh Tri Wibowo. 2013. Jakarta: Kencana

Hakiim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Harnanto, Ari. 2009. *Kimia 2 untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Irwandi. 2013. Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online),* Vol. 19 No.1. (<http://repository.unit.ac.id/314/1/jurnal%205%20Irwandi.pdf>. Diakses 26 februari 2016).

Johari, J.M.C. & Rachmawati, M. 2006. *Kimia 2 SMA/MA untuk Kelas XI*. Jakarta: Esis.

Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning:Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna.* Terjemahan oleh Ibnu Setiawan. 2014. Bandung: Penerbit Kaifa

Komalasari, Kokom. 2014. P*embelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

Kristanti, Wulan. 2010. Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Kelas VII SMPN 18 Balikpapan Ditinjau dari Motivasi belajar Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010. *Thesis Education, (Online)*. (<http://eprints.uns.ac.id/6159/>, Diakses 26 Februari 2016).

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyati, Sri. 2008. Pengaruh Pendekatan Kontekstual dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Terhadap Sikap, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa SMP, *Disertasi dan* *Tesis program Pascasarjana UM, (Online).*

(<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/985>, Diakses 26 Februari 2016).

Permana, Irvan. 2009. *Kimia SMA/MA untuk kelas XI Semester 1 dan 2 program IPA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen pendidikan Nasional.

Prihatin, Eka, 2008. *Konsep Pendidikan*. Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung : Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Schunk, Dale,……. . *Learning Theories an Educational Perspective: Teori-teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*. Terjemahan oleh Eva Hamdiah & Rahmat Fajar. 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi aksara.

Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudarmo, Unggul. 2013. *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda

Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran.* Bandung: CV Wacana Prima

Sunarya, Yayan & Setiabudi, Agus. 2009. *Mudah dan Aktif Belajar Kimia untuk Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif.* Jakarta Selatan: Change Publication

Suparman, Marhaeni & Dantes. 2013. The Effect of Contextual Teaching and Learning Approach and Achievement Motivation Upon Students' Writing Competency for The Tenth Grade Students of SMAN 1 Keruak in The Academic Year 2012-2013*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, (Online),* Vol. 1,

(<http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jpbi/article/view/874/628>, Diakes 17 Oktober 2015)

Susetyo, Budi. 2015. *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sugiyono. 2015a. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

­­\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2015b. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual.* Jakarta: Kencana.

Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi aksara.

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Watoni, A. Haris. 2014. *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI*. Bandung: Yrama Widya.